

Peningkatan Hasil Belajar Menulis Naratif melalui Gambar Berseri Berbantuan Multimedia

Ida Ayu Putu Kerti

SMP Negeri 4 Sukasada, Buleleng, Bali, Indonesia
dayukerti69@gmail.com

Submit
2 Februari 2020

Review
25 Mei 2020

Publish
30 Mei 2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menulis naratif melalui pembelajaran gambar berseri berbantuan multimedia. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada sebanyak 26 orang. Obyek penelitian adalah hasil belajar menulis naratif siswa. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung 2 (dua) siklus, dengan tahapan kegiatan setiap siklus mencakup perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi selama kegiatan berlangsung dan tes. Data penelitian dianalisis secara deskriptif statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata hasil belajar dalam menulis naratif melalui media gambar berseri berbantuan multimedia. Pada siklus I sebesar 72,5 menjadi 78,7 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari siklus I sebesar 53,4 menjadi 88,5% pada siklus II. Begitu juga dengan daya serap materi dari siklus I sebesar 72,5% menjadi 78,7% pada siklus II.

Kata kunci: menulis naratif, gambar berseri, multimedia, hasil belajar

Abstract

The purpose of this study was to improve the results of narrative writing learning through series of picture teaching with multimedia aids. The subjects were grade VIIIA students of SMP Negeri 4 Sukasada in academic year 2017/2018 as many as 26 students. The object was the students' narrative writing learning outcomes. It used classroom action research (CAR) which covered for 2 (two) cycles, including planning, action, observation/ evaluation, and reflection in each cycle. The data collection was conducted through classroom observation and test. Data were analyzed descriptively. The results of the study in narrative writing showed there was an increase in the average of learning outcomes from 72,5 in cycle 1 to 78,7 in cycle 2, students' learning completeness from 53,4% in cycle-1 to be 88,5% cycle-2, and learning absorption power from cycle-1 72,5% to be 78,7% in cycle-2.

Keywords: narrative writing, series of picture, multimedia, learning outcomes

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan sangat penting dan esensial karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa Internasional yang digunakan sangat luas sebagai bahasa komunikasi di seluruh dunia. Bahasa Inggris diajarkan di sekolah dengan maksud agar siswa mampu menguasai 4 (empat) keterampilan bahasa Inggris, yaitu berbicara (*speaking*), mendengar (*listening*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Di antara 4 (empat) keterampilan dalam bahasa Inggris, menulis (*writing*) merupakan aspek yang paling sulit dicapai siswa sehingga hasil belajar relatif rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis juga terjadi di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada. Dari hasil analisis-reflektif terhadap pretest teridentifikasi bahwa faktor penyebab rendahnya capaian hasil belajar menulis disebabkan oleh: (1) terbatasnya kosakata yang dapat digunakan untuk menguntai kalimat yang benar dan bermakna; (2) penggunaan kalimat-kalimat yang relevan untuk menyusun sebuah paragraf utuh; dan (3) menata/menyusun paragraf untuk membangun sebuah untaian ide cerita yang utuh. Di sisi yang lain, hasil wawancara terbatas dengan siswa kelas VIII A SMPN 4 Sukasada, mengungkapkan bahwa siswa seringkali merasa kesulitan bahkan tertekan saat belajar menulis naratif. Siswa tidak merasa yakin dengan tulisannya dan tidak terdorong untuk mengembangkan kemampuan menulis naratif. Akibatnya, siswa tidak sering mempraktikkan keterampilan menulis, kecuali jika guru memintanya sebagai kewajiban belajar. Sejauh ini, pembelajaran menulis naratif di SMP Negeri 4 Sukasada dilakukan dengan metode ceramah tanpa alat bantu.

Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan, malas, dan tidak tertarik yang menyebabkan hasil belajar rendah. Media pembelajaran mempunyai peran penting untuk membantu proses belajar menulis naratif siswa. Penggunaan alat bantu media gambar berseri dalam pembelajaran menulis naratif terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa (Pratiwi, 2017). Selain itu penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan variasi ide/gagasan dalam mewujudkan tulisan naratif (Ali, 2014). Kekurangan media gambar berseri yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu media tersebut masih bersifat statik dan tidak dilengkapi dengan efek dinamik dan audio-visual, sehingga siswa masih kesulitan dalam mengikuti untaian peristiwa pada gambar berseri secara utuh dan runtun untuk dituangkan menjadi tulisan naratif.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah siswa di SMP Negeri 4 dalam menulis naratif adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar melalui pembelajaran gambar berseri berbantuan multimedia. Dengan ini diharapkan guru bisa membuat suasana belajar yang positif, kondusif, dan menyenangkan di kelas. Siswa dapat menggunakan semua sensori akademiknya dalam mengkonstruksi kemampuan menulis bahasa Inggris, karena media gambar berseri multimedia menampilkan untaian gambar berseri yang dinamik, runtun, dan utuh, serta dilengkapi dengan audio-visual. Menulis adalah salah satu keterampilan produktif yang terkait erat dengan pekerjaan keterampilan reseptif (Harmer, 2004). Model pembelajaran gambar berseri dikemas dalam beberapa aktivitas belajar, yakni: (1) *Jumble sentences*, kalimat acak/rumpang diberikan pada siswa, kemudian siswa secara individual atau kelompok diminta untuk menulisnya kembali dengan susunan yang benar sehingga bermakna utuh, sesuai dengan untaian gambar yang diberikan; (2) *Relevan sentences*, siswa diberikan gambar berseri dan beberapa kalimat kemudian secara individual atau kelompok, siswa memilih atau mencocokkan kalimat dengan gambar yang bersesuaian dan menyusun kalimat-kalimat itu menjadi tulisan yang utuh, sesuai dengan penalaran ide cerita pada untaian gambar; (3) *Change some words*, teks, untaian gambar, dan sejumlah kata-kata alternatif yang terdapat dalam teks diberikan pada siswa. Siswa diminta menulis teks kembali secara individual dan kelompok menggunakan kata-kata alternatif pilihannya, mengacu pada untaian gambar yang ada; (4) *Picture guided story*, untaian gambar atau simbol-simbol gambar diberikan kepada siswa, kemudian secara individual atau kelompok siswa diminta untuk menulis cerita pada gambar tanpa bantuan apapun, baik kata maupun kalimat (Wright, 1989).

Langkah-langkah pembelajaran gambar berseri berbantuan multimedia adalah sebagai berikut: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) menyajikan materi sebagai pengantar; (3) guru menunjukkan/memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi; (4) guru meminta siswa untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis; (5) guru menyuruh siswa secara individual atau kelompok; (5) dari urutan gambar dan tulisan yang dihasilkan, guru mulai menanamkan konsep materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan (6) siswa diajak menyimpulkan materi yang baru saja diterimanya (Wright, 1989). Adapun kegiatan yang ada didalamnya yaitu (a) menulis kembali kalimat/paragraph rumpang dengan kata-kata yang telah disediakan, berkaitan dengan untaian gambar, sehingga tersusun tulisan yang benar dan bermakna; atau (b) menulis kembali susunan kalimat acak yang relevan dan cocok dengan untaian gambar menjadi tulisan yang utuh dan bermakna; atau (c) menulis kembali susunan kata alternatif/kalimat/paragraf yang bersesuaian dengan untaian gambar, sehingga menjadi tulisan yang utuh dan bermakna; atau (d) menulis dengan kata/kalimat/paragraf sendiri berkaitan untaian gambar yang diberikan diterimanya (Wright, 1989).

Gambar berseri berpotensi membangun daya imajinasi untuk menulis, karena aliran-aliran idea, pola-pola ide, dan keterkaitan antar ide akan cepat terkonstruksi dalam skemata kognitif siswa untuk bisa dikomunikasikan dengan bahasa tulisan (Ali, 2014). Topik/gagasan yang divisualisasi dalam multimedia dapat mengatasi respon, partisipasi dan daya nalar siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pada akhirnya bisa mencapai hasil belajar yang optimal (Mayer, 2001). Media gambar berseri berbantuan multimedia salah satu media belajar yang dapat memfasilitasi proses belajar siswa dalam belajar menulis untaian cerita naratif, karena siswa dibuat berminat untuk belajar menulis, melalui penahapan kegiatan belajar berjenjang mulai dari menulis sederhana, seperti melengkapi kalimat, mencocokkan kalimat, melengkapi/menyusun paragraf, sampai membuat tulisan yang utuh dan bermakna terkait dengan gambar berseri (Mayer, 2001).

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sukasada kabupaten Buleleng provinsi Bali pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah semua siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada, yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan. Objek penelitian adalah hasil belajar menulis naratif melalui pembelajaran gambar berseri berbantuan multimedia pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukasada. PTK berlangsung sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi, yang berulang secara siklis (Mundilarto, 2004). Tahapan kegiatan yang dilakukan setiap siklus adalah (1) Tahap Perencanaan. Meliputi menganalisis dan merumuskan kompetensi yang ingin dicapai, indikator, dan materi menulis naratif, beserta kosa kata, tatabahasa, dan pelafalan; menyiapkan instrumen penelitian (gambar berseri berbantuan multimedia, pedoman observasi, tes hasil belajar menulis naratif, dan menyusun perangkat pembelajarannya berupa silabus dan RPP dan mendokumentasi hasil belajar awal siswa. (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan. Meliputi menyampaikan KD, indikator, tujuan pembelajaran, orientasi dan apersepsi; implementasi pembelajaran gambar berseri berbantuan multimedia dalam menulis naratif; evaluasi hasil belajar. (3) Tahap Observasi dan Evaluasi. Meliputi mengobservasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi; mengevaluasi hasil pembelajaran yang berkaitan dengan aspek menulis naratif di akhir masing-masing siklus; menganalisis hasil observasi dan evaluasi untuk dijadikan bahan refleksi pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah pedoman observasi dan tes hasil belajar. Aspek yang diobservasi berkaitan dengan aktivitas dan partisipasi belajar siswa, sedangkan tes hasil belajar mencakup kemampuan menulis naratif dalam konteks mencocokkan/menjodohkan gambar berseri dengan kalimat-kalimat bersesuaian, dan melengkapi teks rumpang mengacu pada gambar berseri untuk menjadi tulisan cerita naratif yang padu. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap data awal hasil belajar menulis naratif siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada, seperti ditunjukkan pada tabel 1. Rata-rata hasil belajar menulis naratif sebesar 50,0 (kualifikasi kurang) dengan ketuntasan 0,0% dan daya serap 50,0% (KKM=73). Angka ini menunjukkan bahwa sebelum siswa memperoleh pengalaman belajar, siswa sudah membawa pengetahuan awal (*pre-knowledge*) yang diperoleh dari pembelajaran atau pengalaman belajar bahasa Inggris sebelumnya. Nilai maksimum yang diperoleh siswa sebesar 65 dan nilai minimum siswa sebesar 30. Artinya, siswa di kelas tidak hadir dengan kepala kosong, tetapi sudah memiliki sekema kognitif sebelum pembelajaran. Analisis terhadap menulis naratif siswa, terungkap bahwa sebagian besar siswa masih banyak kesulitan dalam menguntai idea dalam tulisan secara runtun dan sistematis, selain kesalahan tata bahasa, ejaan dan kosa kata.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Data Awal Hasil Belajar

	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rerata (M)	Simpangan Baku (SD)	Daya Serap (%)	Ketutasan (%)
Pra-PTK	65	30	50,0	8,9	50,0	0,0

Dari hasil tes belajar menulis naratif pada siklus 1, nilai maksimum yang bisa dicapai siswa 85, nilai minimum 60, dengan rata-rata 72,5 (kualifikasi cukup) dengan ketuntasan 53,8%; daya serap 72,5% (KKM=73), seperti ditunjukkan pada tabel 2. Dari 26 siswa, hanya 14 orang siswa yang mencapai nilai lebih besar dari 70, sedangkan 12 orang masih di bawah nilai KKM. Di samping itu, rata-rata nilai simpangan baku sebesar 6,8. Hal ini menunjukkan bahwa, pembelajaran menulis naratif menggunakan gambar berseri berbantuan multimedia, belum mencapai target yang optimal. Hal ini disebabkan karena (1) siswa masih terfokus pada untaian gambar-gambar saja, tidak pada aliran ide cerita pada gambar berseri, (2) minimnya kosa kata/tata bahasa, dan (3) pembelajaran masih berlangsung klasikal, hanya satu alat bantu multimedia di depan kelas, siswa yang duduk di belakang kurang bisa menangkap suara audio dari multimedia.

Tabel 2

Hasil Tes Menulis Naratif Siklus 1

	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rerata (M)	Simpangan Baku (SD)	Daya Serap (%)	Ketuntasan (%)
PTK Siklus 1	85	60	72,5	6,8	72,5	53,8

Dari hasil tes hasil belajar menulis naratif pada siklus 2, nilai maksimum yang bisa dicapai siswa 85, nilai minimum 55, dengan rata-rata 78,7 (kualifikasi Baik) dengan ketuntasan 85,2%. (KKM=73), dan daya serap 78,7, seperti ditunjukkan pada tabel 3. Dari 26 siswa, sudah 23 orang siswa yang mencapai nilai lebih besar dari 73, sedangkan hanya 3 orang siswa yang masih di bawah nilai KKM. Di samping itu, rata-rata nilai simpangan baku yang dicapai sebesar 6,8. Hal ini menunjukkan bahwa, pembelajaran menulis naratif menggunakan gambar berseri berbantuan multimedia sudah mencapai target yang relatif lebih baik dibandingkan siklus 1. Hal ini disebabkan oleh (1) siswa sudah terfasilitasi dengan baik dalam menangkap ide cerita pada gambar berseri, (2) siswa dapat dengan cepat mencari arti kata-kata/tata bahasa, dan (3) pembelajaran lebih kondusif karena setiap kelompok difasilitasi dengan satu unit multimedia.

Tabel 3

Hasil Tes Menulis Naratif Siklus 2

	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rerata (M)	Simpangan Baku (SD)	Daya Serap (%)	Ketuntasan (%)
PTK Siklus 2	85	55	78,7	6,8	78,7	88,5

Bertitik tolak dari hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2, nampak ada perbaikan aktivitas pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam membelajarkan gambar berseri melalui peningkatan intensitas interaksi siswa dalam mencermati, menyimak, dan menuangkan ide cerita gambar berseri menjadi tulisan naratif, sehingga mampu membantu siswa mengkonstruksi kompetensi kognitif dalam menulis. Siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, bermain dan menikmati tampilan gambar berseri berbantuan multimedia, sehingga terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, dengan menggunakan semua sensori kognitif audio, visual, dan tekstual secara simultan. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung mengalami peningkatan dari hasil belajar awal, siklus 1 dan siklus 2, seperti ditunjukkan pada tabel 4, dimana rata-rata hasil belajar dari pra-PTK, siklus 1, dan siklus 2, masing-masing sebesar sebesar 50,0 (kurang); 72,5 (cukup) dan 78,5 (baik).

Tabel 4

Rangkuman Hasil Penelitian Tindakan Kelas

	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rerata (M)	Simpangan Baku (SD)	Daya Serap (%)	Ketuntasan (%)
Pra-PTK	65	30	50,0	8,9	50,0	0,0
PTK Siklus 1	85	60	72,5	6,8	72,5	53,8
PTK Siklus 2	85	55	78,7	6,8	78,7	88,5

Berdasarkan tabel 5, besarnya peningkatan rata-rata hasil belajar dari Pra-PTK ke PTK-siklus 1 sebesar 22,5; sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 6,0. Di sisi yang lain, besarnya peningkatan ketuntasan belajar dari pra-PTK ke siklus 1 sebesar 53,8%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 34,7%. Selanjutnya, bila ditinjau dari aspek daya serap belajar, nampak ada peningkatan daya serap belajar siswa dari pra-PTK ke siklus 1 sebesar 22,5%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 6,2%. Ini menunjukkan adanya kecenderungan penurunan ketimpangan kemampuan belajar dan hasil belajar antara siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa yang berkemampuan tinggi, melalui penggunaan gambar berseri berbantuan multimedia dalam menulis naratif.

Tabel 5
Peningkatan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Aspek	Pra-PTK ke Siklus 1	Siklus 1 ke Siklus 2
Rata-rata Hasil Belajar	22,5	6,2
Ketuntasan Klasikal (KK)	53,8%	34,7%
Daya Serap (DS)	22,5%	6,2%

Dari hasil *pre-test* sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan menunjukkan bahwa kesalahan tata bahasa, kosa-kata, dan ejaan muncul dalam tulisan, sebagian berasal dari ketidakmampuan mengkonstruksi untaian ide/gagasan dari suatu topik yang runtun dan utuh. Rata-rata belajar yang dicapai hanya 50,0 (kualifikasi kurang) dengan ketuntasan 0,5% dengan nilai maksimum 65, dan minimum 30. Ini artinya, di satu sisi siswa tidak masuk ke kelas dengan kepala yang kosong. Pengalaman belajar menulis sebelumnya telah terbentuk pada struktur kognitif siswa. Di sisi yang lain, siswa masih menghadapi hambatan kognitif dalam menulis, seperti: siswa kesulitan melengkapi rumpang teks fungsional, kurang berhasil dalam menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf yang bermakna, dan siswa sulit menuliskan kalimat-kalimat sendiri terhadap untaian gambar yang sudah tersusun secara serial. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu membangun imajinasi kognitif dalam struktur kognitifnya terhadap untaian ide dari sebuah tulisan/gambar yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain bahwa kekeliruan yang sering muncul pada karya tulisan siswa adalah tidak tersusunnya untaian idea secara cermat dalam kalimat/paragraph, disamping masalah terbatasnya penguasaan kosa kata dan tata bahasa (Pratiwi, 2017).

Unsur dasar dalam menulis adalah untaian ide/gagasan dari sebuah topik yang diwujudkan dalam bentuk tulisan, sedangkan kaidah bahasa tidak lebih dari perangkat (*tool*) bahasa untuk menyampaikan ide/gagasan itu. Memberikan pengalaman belajar yang bisa membantu siswa meregulasi sebuah untaian idea/gagasan dalam struktur kognitif di kepalanya hendaknya diupayakan, untuk membantu siswa membangun kompetensi menulisnya. Salah satu upaya yang cukup solutif adalah membelajarkan gambar berseri berbantuan multimedia. Gambar berseri (*series of picture*) berbantuan multimedia merupakan tampilan gambar berseri yang diurutkan sedemikian rupa, sehingga menampilkan suatu untaian ide/gagasan/ceria dalam topik tertentu, dimana aspek visual, audial dan tekstual dapat ditayangkan secara utuh dan terpadu dalam peralatan multimedia.

Aktivitas pembelajaran pada siklus 1, guru memfasilitasi siswa belajar menulis menggunakan gambar berseri berbantuan multimedia telah mampu mengatasi sensori kognitif siswa. Siswa menyimak untaian adegan cerita dalam bentuk gambar visual, yang dilengkapi dengan aspek audial dan textual berbantuan multimedia secara utuh. Selanjutnya, siswa diberikan potongan-potongan gambar dari setiap adegan video untuk disusun kembali sehingga teruntai secara runtun sehingga membentuk sebuah ide cerita. Siswa diminta untuk membuat kalimat sederhana dari setiap gambar yang ditampilkan, kemudian kalimat-kalimat yang representatif disalin ulang menjadi sebuah paragraf. Pengalaman mengajar seperti ini telah membantu siswa meregulasi struktur kognitifnya untuk mengungkap ide gagasan tulisan secara runtut, meskipun masih miskin dalam kosa kata dan tata bahasa, tetapi guru telah meletakkan unsur dasar dalam penguasaan kompetensi *narrative writing*. Capaian hasil belajar pada siklus 1 menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai 72,5 (kualifikasi cukup) dengan ketuntasan 53,8%. Hasil ini relatif masih mengecewakan, karena rata-rata belajar siswa masih dibawah nilai KKM (73), dan hanya 14 siswa dari 26 siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari KKM.

Hasil observasi dan refleksi dari proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai pada siklus 1 teridentifikasi beberapa persoalan yang menjadi penyebab belum tercapainya ketuntasan belajar secara maksimal yaitu (1) pembelajaran berlangsung di kelas reguler, dengan hanya menggunakan 1 unit multimedia (komputer), tanpa layar lebar (LCD), sehingga tidak semua siswa dapat menyimak video dengan sudut pandang yang baik, (2) aktivitas belajar siswa masih berlangsung klasikal, dimana siswa belajar individual dan dengan teman belajar dalam satu bangku, sehingga proses diskusi berlangsung terbatas, (3) pada saat penyusunan gambar series yang diacak, siswa belum dipandu dengan sajian kata atau kalimat yang menjelaskan setiap gambar, dan (4) kekurangan waktu belajar, karena siswa meminta pengulangan pemutaran video gambar

berseri berulang kali, untuk mencermati beberapa tampilan gambar dan teks yang terlewat. Upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 yaitu melaksanakan pembelajaran di laboratorium IPA, menggunakan LCD dan layar lebar, sehingga tayangan gambar berseri berbantuan multimedia dapat disaksikan dan disimak lebih efektif dan efisien oleh semua siswa.

Pembelajaran gambar berseri berbantuan multimedia pada siklus 2 berlangsung di laboratorium IPA dengan mempergunakan LCD dan layar lebar. Siswa dikondisikan belajar dalam kelompok yang heterogen. Tayangan gambar berseri pada layar dapat disimak dengan baik oleh semua siswa, baik tampilan gambar, audio maupun teksnya. Siswa dibimbing untuk menyimak ide dari cerita *series of picture*. Menyusun kalimat acak yang mempresentasikan untaian gambar secara runtun dan utuh. Kemudian siswa ditugaskan untuk menyusun cerita tentang *series of picture* menggunakan kata-kata dan kalimat sederhana di dalam diskusi kelompok, dan menyampaikan hasil menulis naratif di depan kelas secara bergiliran. Aktivitas dan partisipasi belajar siswa cukup baik, karena semua merasa senang dengan pengalaman belajar yang diperoleh pada siklus 2. Capaian hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai 78,7 (kualifikasi baik) dengan ketuntasan 88,5%. Hasil ini relatif lebih baik dibandingkan siklus 1, rata-rata belajar siswa sudah lebih besar dari nilai KKM (73), dan 23 siswa dari 26 siswa sudah memperoleh nilai lebih besar dari KKM.

Bila dilihat dari kemajuan belajar yang dicapai siswa mulai dari pra-PTK, siklus 1, dan siklus 2, jelas nampak ada peningkatan yang relatif cukup signifikan, dalam aspek nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata hasil belajar, ketuntasan, dan daya serap belajar siswa. Peningkatan capaian hasil belajar ini menunjukkan efektivitas pembelajaran gambar berseri berbantuan multimedia dalam membangun kompetensi menulis naratif siswa. Pembelajaran gambar berseri berbantuan multimedia sangat membantu siswa dalam (1) menguntai ide/gagasan menulis dari topik tertentu, (2) merangsang penggunaan kosa kata dan tatabahasa yang relevan, dan (3) menyusun tulisan dengan runtun dan sistematis. Hal ini disebabkan karena siswa dapat menggunakan semua sensori akademiknya untuk mengkonstruksi kompetensi menulis bahasa Inggris, dalam suasana belajar yang positif, kondusif, dan menyenangkan. Hasil PTK ini sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratiwi, 2017) dan (Ali, 2014) bahwa penggunaan gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Kemampuan menulis merupakan kompetensi aktif bahasa Inggris yang relatif cukup sulit dikuasai oleh siswa, sehingga diperlukan kepekaan inovatif dan kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran menulis menjadi lebih menarik, yang bisa melibatkan partisipasi aktif siswa untuk belajar. Dari dua siklus kegiatan belajar, pembelajaran gambar berseri berbantuan multimedia secara signifikan mampu meningkatkan capaian hasil belajar menulis naratif siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukasada. Untuk itu, disarankan bagi guru lain dalam pembelajaran menulis naratif memanfaatkan penggunaan gambar berseri berbantuan multimedia, sehingga siswa dapat belajar secara optimal membangun gagasan ide dalam menyusun kosa kata, kalimat dan paragraf dengan tata bahasa yang lebih baik melalui pengamatan tayangan gambar berseri berbantuan multimedia. Di sisi yang lain, mengingat keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran menulis menggunakan pola tradisional tatap muka di sekolah, untuk itu perlu dipikirkan pengembangan pembelajaran gambar berseri berbasis *on line*, sehingga siswa dapat lebih intensif menyimak untaian gagasan ide tulisan yang tertuang dalam gambar berseri, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

SIMPULAN

Pembelajaran gambar berseri berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar menulis naratif siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada. Rerata hasil belajar pada siklus 1 sebesar 72,5 (kualifikasi cukup) dengan ketuntasan 53,8%, dan daya serap sebesar 72,5%, sedangkan pada siklus 2 rerata hasil belajar 78,7 (kualifikasi baik), dengan ketuntasan 88,5% dan daya serap sebesar 78,7%. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 6,2. Peningkatan ketuntasan klasikal (KK) dan daya serap dari siklus 1 ke siklus 2 masing-masing sebesar 34,7% dan 6,2%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru disarankan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran menulis untuk membangun kemampuan menulis teks siswa. Untuk menunjang

pembelajaran berbasis multimedia, sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran media audio-visual berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk mendorong pembelajaran berbasis daring.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 4 Sukasada, dan guru kolaborator yang memberikan saran dan arahan, serta siswa-siswi kelas VIII A yang telah banyak membantu peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2014). Using Series Pictures to Develop the Students' ideas in English Narrative Writing. *Scholarly Journal of Education*, 88-95.
- Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing*. United Kingdom: Essex: Pearson Education Limited.
- Mayer, R. (2001). *Multimedia Learning*. United State of America: Cambridge University Press.
- Mundilarto, R. d. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Pratiwi, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Penulisan Kemampuan Naratif Kelas Sebelas di SMA PGRI 2 Palembang. *Wahana Didaktika*, 66-76.
- Wright. (1989). *Pictures for Language Learning*. New York: Cambridge University Press.

